

**PERUBAHAN KARAKTER TOKOH CERIA
DALAM SKENARIO SINETRON LEPAS
” SENYUM CERIA “**

KARYA SENI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



Disusun oleh:

Yussy Pramudyaningtih

NIM. 0210157032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2008

**PERUBAHAN KARAKTER TOKOH CERIA
DALAM SKENARIO SINETRON LEPAS
” SENYUM CERIA “**

**KARYA SENI
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



**Disusun oleh:
Yussy Pramudyaningsih
NIM. 0210157032**

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2008**

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini telah diajukan dalam ujian Tugas Akhir Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juli 2008, pk.12.00 dan telah diuji, serta dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Jurusan Televisi Program Studi S-1 Televisi.

Pembimbing / Penguji I

Lucia Ratnaningdyah S., SIP
NIP. 132 206 154

Pembimbing / Penguji II

Dyah Arum Retnowati, S.Sn
NIP. 132 206 677

Cognate

Endang Mulyaningsih, M.Hum
NIP. 132 206 548

Ketua Program Studi S-1 Televisi

Lilik Kustanto, S.Sn
NIP. 132 277 712

Ketua Jurusan Televisi

Retno Mustikawati, S.Sn
NIP : 132.200.032

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 131 567 124

Diriku diliputi oleh semangat kegembiraan.
Aku merasakan kemerdekaan dan suka cita.
Aku diliputi harapan berbagai kebaikan.
Energi kehidupan mengalir melalui diriku.
Aku tidak cemas terhadap masa depan,
dan tidak menyesali masa lalu.
Karena hari ini adalah hari Tuhan, yakni hari,
ketika saya hidup dan ketika saya sangat bergembira.
Ernest Holmes



Teristimewa untuk ibu-ku Maria Sri Murwani,
Inilah persembahan kecilku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan KaruniaNya sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan karya Tugas Akhir dengan lancar.

Tugas Akhir ini merupakan syarat yang wajib dilaksanakan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Adapun penulisan laporan ini memberikan penjelasan dari segi konsep hingga proses penciptaan skenario. Semoga karya yang jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi siapapun.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, masih terdapat banyak kekurangan, karena itu kritik dan saran sangat diperlukan demi penyempurnaan karya tulis Tugas Akhir ini.

Proses pelaksanaan dan penciptaan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Jesus Christ, atas kasih, kekuatan, dan keajaibanMu.
2. Bapak Drs.Alexandri Luthfi R., M.S., selaku Dekan Fakultas Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn, selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Lucia Ratnaningdyah S.,SIP, selaku dosen Pembimbing I atas segala masukan dan bimbingannya.
5. Ibu Dyah Arum Retnowati S.Sn, selaku dosen Pembimbing II atas segala masukan, dan bimbingannya.
6. Ibu Endang Mulyaningsih, M.Hum, selaku Dosen Wali atas segala masukannya selama menempuh pendidikan di jurusan televisi.
7. Orang tuaku Bapak Mujiono Pramujo yang sudah membiayai dan memberikan fasilitas untuk mendukung pendidikanku selama ini. Terimakasihku untuk Ibu M. Sri Murwani yang telah membesarkanku dan atas doa yang senantiasa mengiringi langkahku.

8. Simbah Putri, Mas Sugi, Mbak Wiet&keluarga, adek-ku, seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan.
9. Pak Roni, Pak Nanang, Mas Dedy, Pak Pras, Pak Woto, Mas Andri, Mas Lilik , Mas Arif Naka, Mas Latief, segenap staf pengajar FSMR jurusan Televisi yang telah mendidik aku mengenal dunia audio visual dan berbagi ilmu.
10. Mas Hamidi, Mas Jendro, Mbak Izah, Mas Yus, Mbak Tari, Pak Tri, Bu Rini, Mas Dedi serta segenap karyawan FSMR yang telah membantu proses selama mengenyam pendidikan di ISI.
11. Temen-temen angkatan 2002 Fotografi dan televisi, terutama Seno, Doruz, Arie, Danang, dan Yosua yang selalu memberi dukungan.
12. My best sister Bunda Dewi atas kesabaran yang senantiasa membesarkan hatiku.
13. Angling Satria Aji yang telah mengisi hari-hariku, terimakasih atas doa, dukungan, dan pengertiannya.
14. Y. Wahyu Dwi Handoko atas masukan untuk skenario "Senyum Ceria".
15. Untuk semua sahabat dan kakak-kakak kelas, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Yang telah banyak membantu. Terimakasih banyak.

Semoga penciptaan tugas akhir karya seni berupa skenario dan uraian proses penciptaan yang telah penulis buat dapat memberi manfaat, serta wacana baru bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, Agustus 2008

Yussy Pramudyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan Karya	3
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Tinjauan Pustaka dan Karya	4
BAB II OBJEK PENCIPTAAN	
A. Pengertian Remaja	9
B. Remaja dan Perkembangannya	12
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Teori Sinetron Lepas	15
B. Teori Skenario Televisi	16
C. Perubahan Karakter Tokoh	24
D. Mise-En-Scene	27
BAB IV KONSEP KARYA	
A. Konsep Estetik	29
B. Konsep Teknis	31
C. Disain Program	32
D. Disain Produksi	33
Treatment	44
BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. TAHAP PERWUJUDAN	45
B. PEMBAHASAN KARYA	50

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

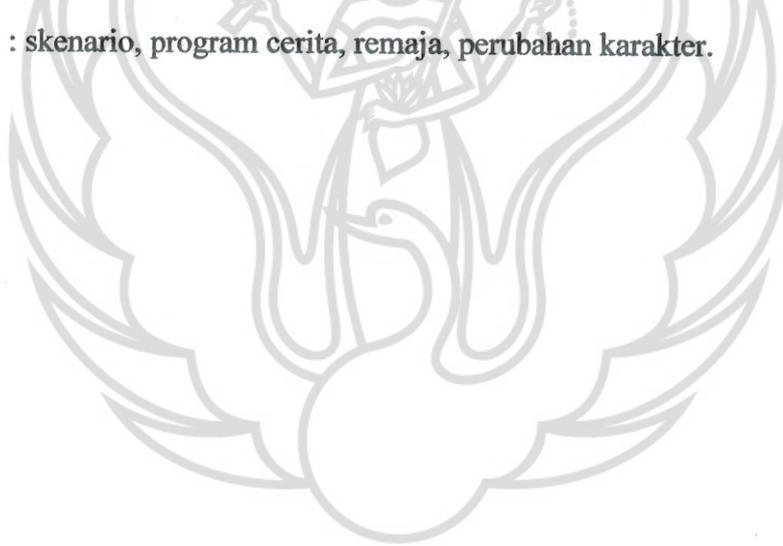


ABSTRAK

Pertanggungjawaban karya seni skenario sinetron lepas “Senyum Ceria” tersebut bertujuan sebagai berikut, menciptakan skenario sinetron lepas yang lebih mencerminkan kehidupan remaja yang sewajarnya, membuat cerita yang menarik dengan penekanan pada perubahan karakter, menciptakan skenario yang dapat memberikan motivasi pada remaja saat ini dalam menghadapi masalah kehidupan sebagai proses pendewasaan diri, dan memberi pengetahuan bagi penonton remaja khususnya untuk lebih memahami betapa berartinya sebuah senyuman.

Obyek penciptaan karya seni ini adalah remaja yang berada pada masa pencarian jati diri, mengalami konflik yang menyebabkan terjadinya perubahan karakter. Karya seni ini berbentuk skenario cerita lepas yaitu sekali tayang langsung tamat. Konsep estetik penciptaan karya seni ini yaitu membangun konflik dengan penekanan pada perubahan karakter tokoh utama. Seperti yang dikatakan Lajos Egri bahwa karakter tokoh dalam cerita selalu berkembang dan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh lingkungan, kesehatan, dan latar belakang ekonominya. Perubahan karakter tokoh Ceria diwujudkan dalam bentuk scene-scene yang terdapat dalam skenario berupa sikap, tingkah laku, dan dialog.

Kata kunci : skenario, program cerita, remaja, perubahan karakter.



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Drama televisi atau istilah populernya disebut sinetron merupakan salah satu program yang kini tengah merajai televisi Indonesia, mulai dari sinetron yang bertema anak-anak hingga dewasa, dari yang berbau romantis sampai mistis disajikan setiap hari. Alur cerita dan skenario yang bagus umumnya diartikan sebagai alur cerita yang logis dan memiliki kekuatan daya pikat pemirsa. Namun kenyataannya, cerita-cerita dalam sinetron yang ditayangkan sering tidak logis, meskipun memiliki daya pikat yang luar biasa.¹

Akan lebih baik bila sinetron terutama yang bercerita tentang remaja, mampu mensosialisasikan nilai-nilai moral, serta menyajikan pesan-pesan secara jelas tentang hal yang baik dan buruk kepada para pemirsanya. Penggambaran dalam media televisi ini begitu kuat dampaknya. Sebagai sebuah media komunikasi, televisi tidak hanya menyampaikan informasi atau hiburan semata, namun mampu mengubah sikap seseorang yang menonton sebuah tayangan, baik dalam arti yang positif maupun negatif, terutama terhadap remaja. Persoalannya adalah bagaimana mengemas tayangan sinetron yang bermutu dan mendidik sehingga menjadi sebuah tontonan yang menghibur sekaligus berisikan pesan atau informasi yang positif.

Membuat sinetron yang demikian tentu dibutuhkan ketelitian dan kejelian seorang penulis skenario dalam mengangkat tema-tema aktual sekaligus menarik, kemudian dikaitkan dengan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. Seperti yang ditulis Fred Wibowo dalam bukunya *Dasar-Dasar Program Televisi*, mengembangkan sinetron di Indonesia agar menjadi lebih kaya makna dan tidak dangkal membutuhkan kerja keras dari para penulis naskah.² Sebab bagaimanapun

¹ Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual dan Realitas Sosial*. Jakarta: MU:3 Books, 2002. Hal.49.

² Fred Wibowo, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: PT.Grasindo, 1997. Hal.161.

besar peran sutradara, juru kamera atau pemain-pemainnya di dalam usaha membuat sebuah sinetron itu menjadi lebih baik, tetap tidak akan berhasil jika mutu ceritanya kurang baik.

Tayangan sinetron yang variatif, edukatif, menghibur dan mudah dicerna tentunya sangat dirindukan oleh masyarakat saat ini. Kenyataannya bahwa masyarakat sekarang lebih selektif dan kritis terhadap sinetron-sinetron televisi yang ada apalagi jika masa tayangnya terlalu lama dan jalan ceritanya semakin tidak jelas. Kalaupun salah satu sinetron yang mengumbar kedengkian memiliki rating tinggi, hal tersebut lebih dikarenakan masyarakat tidak punya pilihan lain menonton sinetron yang lebih berkualitas.

Kini penayangan sinetron lepas atau sekali tayang tengah marak, contohnya ANTV dengan tayangan “i Sinema” dan sinetron-sinetron religius di beberapa stasiun swasta, dulu juga ada FTV (Film Televisi) yang tayang di SCTV. Program acara tersebut dapat memberikan sajian alternatif yang cukup diminati penonton karena menawarkan tema dan konflik cerita yang berbeda dari sinetron-sinetron serial lainnya.

Hal penting yang sangat mempengaruhi bagus tidaknya sebuah tayangan sinetron terletak pada penulisan cerita (skenario). Salah satu kelemahan sinetron-sinetron Indonesia saat ini adalah kurangnya skenario yang baik dan benar-benar matang pengarangannya. Rendahnya kualitas cerita suatu sinetron dapat kita lihat dari bagus tidaknya sebuah skenario itu dibuat karena skenario merupakan bahan mentah sebuah karya audio visual, menarik tidaknya sebuah cerita ditentukan dari skenario yang ada.

Berbagai tayangan sinetron dengan tema remaja memiliki kecenderungan mengeksploitasi kehidupan remaja dalam satu sisi semata yaitu kehidupan remaja yang metropolis dengan gaya hidupnya. Kalaupun muncul plot cerita, terjadi penyederhanaan dengan kasus-kasus yang sangat tipologis, dan mengabaikan sisi sosiologis dan psikologisnya. Akibatnya, remaja tidak memiliki kesempatan mempelajari hakikat kehidupan sebenarnya. selain hanya melihat yang serba artifisial. Berbagai kebetulan dan kemudahan dalam cerita memberikannya

kenyataan virtual dalam kesehariannya. Ketika kenyataan hidup lebih keras dari itu, remaja kita mudah patah dan kecewa.³

B. IDE PENCIPTAAN

Berangkat dari pengertian yang demikian timbul keinginan untuk menciptakan karya skenario sinetron lepas dengan cerita yang sederhana dan mudah dipahami, serta mengandung unsur pendidikan. Lepas dari cerita-cerita bertema kekerasan, mistis, dan *lifestyle* (gaya hidup) yang banyak bermunculan di layar kaca televisi akhir-akhir ini, skenario sinetron lepas **Senyum Ceria** mengisahkan tentang betapa berartinya sebuah senyuman yang dimiliki seorang gadis remaja sederhana dan bagaimana ia bangkit dari keterpurukan, serta menemukan jati dirinya kembali. Perubahan karakter terjadi dalam kehidupan Ceria dari pribadi yang periang menjadi pemurung karena rasa tertekan dan dilema yang dialaminya, namun ia sadar bahwa ia harus bangkit dari keterpurukan dan kembali tersenyum.

Pesan moral yang ada dalam skenario Sinetron Lepas **Senyum Ceria** tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi bagi remaja dalam menghadapi sebuah problema kehidupan yang terkadang berjalan tidak sesuai apa yang diharapkan, namun tetap harus dilalui walau harus merasakan hal yang pahit. Ceria, tokoh dalam sinetron lepas tersebut digambarkan berwajah biasa saja tidak cantik namun memiliki senyum yang manis yang membuat hidupnya berarti. Hal tersebut juga menunjukkan pada penonton tentang pentingnya tersenyum dalam kehidupan sehari-hari karena senyum membuat orang tampak lebih menarik.

Sinetron Lepas **Senyum Ceria** memberikan alternatif film televisi yang topik permasalahannya masih jarang diangkat. Dalam cerita tersebut lebih menekankan pada perubahan karakter tokoh Ceria dari gadis periang menjadi pemurung karena proses kehidupan remaja yang sedang dijalannya. Cerita tersebut mengungkapkan bahwa masalah yang dihadapi remaja dapat mengubah

³ Sunardian Wirodono, *Matikan TV-Mu! Teror Media Televisi di Indonesia*. Yogyakarta: Resist Book, 2006. Hal.144-145.

karakter/kepribadian remaja. Dari penulisan sinetron lepas tersebut yang ingin dicapai adalah pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat memberikan motivasi bagi penonton remaja khususnya untuk lebih bijak dalam menyelesaikan permasalahannya dengan cara yang positif.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Menciptakan skenario sinetron lepas yang lebih mencerminkan kehidupan remaja yang sewajarnya.
2. Membuat cerita yang menarik dengan penekanan pada perubahan karakter.
3. Menciptakan skenario yang dapat memberikan motivasi pada remaja saat ini dalam menghadapi masalah kehidupan sebagai proses pendewasaan diri.
4. Memberikan pengetahuan bagi penonton remaja khususnya untuk lebih memahami betapa pentingnya sebuah senyuman.

D. TINJAUAN PUSTAKA DAN TINJAUAN KARYA

1. Referensi Buku

Referensi untuk pemahaman tentang penulisan skenario dan dramatik plot. Digunakan buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* karya Elizabeth Luthers.⁴ Dalam buku itu banyak diuraikan tentang mendalami adegan-adegan dalam sebuah scene, mengetahui lebih jauh pola cerita, tema, alur, struktur, dan berbagai macam elemen untuk membuat skenario lebih profesional.

Dalam *Jangan Cuma Nonton, Jadilah Penulis Skenario Profesional!*⁵ Sony Set menuliskan tentang struktur dan membuat cerita drama 5 babak. Struktur tersebut akan dijadikan acuan untuk menciptakan skenario Sinetron Lepas **Senyum Ceria**. Sedangkan untuk tambahan referensi tentang tahapan penulisan skenario digunakan buku *Menjadi Penulis Skenario Profesional* karya Sony Set

⁴ Elizabeth Luthers, *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta:Grasindo, 2004.

⁵ Sony Set, *Jangan Cuma Nonton Jadilah Penulis Skenario Profesional!*. Bandung:PT.Mizan Pustaka, 2005.

dan Sita Sidharta⁶ yang berisi tentang tips dan trik cara menulis skenario. Tahapan penulisan skenario pada buku tersebut dijadikan acuan dalam proses penulisan skenario Sinetron Lepas **Senyum Ceria**.

Buku karya William Noble, *Meramu Kisah Dramatis Menuju Klimaks dalam Cerita*⁷ dijadikan referensi dalam mengembangkan dan membangun konflik, aksi, dan ketegangan cerita. Buku referensi yang digunakan tentang penokohan dan perubahan karakter adalah *The Art Of Dramatic Writing* karya Lajos Egri⁸ dan *Mencipta Sosok Fiktif yang Memikat dan Dipercaya Pembaca* karya Orson Scott Card⁹ dalam buku tersebut, Card menjelaskan secara mendalam teknik-teknik mencipta dan mengembangkan tokoh, serta macam-macam perubahan pada tokoh. Tentang senyuman terdapat dalam buku *Terapi Senyum* karya Liz Hodgkinson.¹⁰

Secara psikologis, masa remaja merupakan masa yang begitu unik, penuh teka-teki, dilematis dan sangat rentan. Unik karena pertumbuhannya banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga karakter mereka berbeda-beda. Penuh teka-teki karena kepribadian mereka susah ditebak. Dilematis karena masanya merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju usia dewasa sehingga cenderung coba-coba, sangat menggila, dan instan. Sebagai referensi tentang psikologis remaja, buku *Psikologi Remaja* karya Muhammad Al-Mighwar, M.Ag.¹¹

Buku acuan lainnya adalah *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* karya Elizabeth B. Hurlock.¹² Digunakan sebagai referensi karena dalam buku tersebut mengulas tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, sesuai dengan tema yang diambil dalam penciptaan

⁶ Sony Set dan Sita Sidharta, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: Grasindo, 2003.

⁷ William Noble, *Meramu Kisah Dramatis Menuju Klimaks dalam cerita*. Bandung:MLC, 2006.

⁸ Lajos Egri, *The Art Of Dramatic Writing*, New York:Simon&Schuster, 1946.

⁹ Orson Scott Card, *Mencipta Sosok Fiktif yang Memikat dan Dipercaya Pembaca*. Bandung:MLC, 2005.

¹⁰ Liz Hodgkinson, *Terapi Senyum*. Yogyakarta: Penerbit Orakel, 2005..

¹¹ Muhammad Al-Migwar, *Psikologi Remaja* . Bandung:Pustaka Setia, 2006.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta:Erlangga, 1980.

skenario Sinetron Lepas **Senyum Ceria**, serta sebagai masukan untuk mengetahui lebih dalam tentang remaja.

2. Referensi karya audiovisual

“ **Tentang Dia** “ film yang diproduksi Sinemart tahun 2005, karya Rudi Sudjarwo, skenario oleh Titien Watimena.¹³ Film ini bercerita tentang kekecewaan Gadis setelah dikhianati sang kekasih, lalu melewati hari-harinya dengan aktivitas serba sendiri, kehilangan semangat hidup. Sampai akhirnya ia menemukan sahabat yang membuat Gadis bersemangat menjalani hidupnya lagi. Disini terlihat sekali perubahan karakter Gadis dari pribadi yang pemurung kemudian bersemangat kembali. Sedangkan dalam Sinetron Lepas **Senyum Ceria**, tokoh Ceria digambarkan seorang gadis yang periang pada awalnya lalu menjadi pemurung karena kekecewaan dan dilema yang dialaminya, kemudian Ceria kembali periang pada akhirnya, atas kegigihannya sendiri dalam mengatasi dan menyelesaikan masalahnya.

Tentang makna senyuman, terinspirasi dari film “**I’m David**” karya Paul Feig¹⁴, produksi Lucas Film yang bercerita tentang petualangan seorang anak bernama David yang melepaskan diri dari perbudakan. Dalam perjalanannya menuju Denmark, ia bertemu seorang anak perempuan yang mengajarkannya tersenyum karena wajah David tampak murung. Dalam film “**I’m David**” perubahan karakter bukan masalah utama, senyuman hanya sebagai bumbu dramatik bukan tujuan utama tokoh. Sedangkan dalam Sinetron Lepas **Senyum Ceria** titik permasalahannya adalah pada perubahan karakter dengan penggambaran yang lebih jelas. Senyuman disini merupakan motivasi dan hal yang ingin dicapai tokoh bernama Ceria.

Perubahan karakter juga muncul dalam tayangan sinetron lepas Antv “i-sinema”, berjudul “**Beri Itik Sayap**” produksi De Pic Production¹⁵ tentang gadis bernama Cantik namun buruk rupa, wajah hitam, rambut acak-acakan, tidak pernah tersenyum, tidak percaya diri kemudian ia mengikuti kontes kecantikan.

¹³ *Tentang Dia*, Film produksi Sinemart, karya Rudi Sudjarwo, 2005.

¹⁴ *I’m David*, Film produksi Lucas Film, sutradara Paul Feig, 2003.

¹⁵ *Beri Itik Sayap*, Sinetron Lepas “i-sinema” Antv, produksi De Pic Production, 2005.

Cantik menjalani operasi wajah sehingga berubah menjadi cantik dan bisa tersenyum manis, karena mendapatkan juara I pada kontes kecantikan (*make over*) tersebut Cantik menjadi terkenal. Sejak saat itu hidupnya berubah, sibuk menjadi model, hidup serba berlebih, Cantik lupa diri, berubah menjadi gadis yang angkuh dan egois. Namun pada akhirnya Cantik merasa lelah sendiri dengan dunia keartisannya. Setelah kontrak dengan penyelenggara kontes kecantikan selesai, Cantik kembali ke kehidupannya yang dulu, bahkan kecantikannya pun memudar, wajahnya menjadi buruk lagi. Pada sinetron lepas tersebut perubahan karakternya, dari seseorang yang lugu menjadi lupa diri karena terkenal. Sedangkan **Senyum Ceria**, tahapan perubahan karakternya dari gadis periang jadi pemurung lalu dengan semangat hidupnya kembali tersenyum.

3. Referensi karya skenario

Skenario film “**Ada Apa Dengan Cinta**” karya Jujur Prananto¹⁶. Tema maupun cerita dalam film “**Ada Apa Dengan Cinta**” adalah tentang remaja, persahabatan dan cinta. Semua yang tertuang dalam cerita tersebut sangat mewakili perasaan remaja. Pengarapan skenario tersebut memakan waktu 9 bulan sehingga menghasilkan skenario final dengan alur penceritaan yang mudah dipahami dan adegan-adegan yang dramatis. Dilihat dari segi format penulisan pada dasarnya hampir sama dengan format penulisan skenario pada umumnya. Namun pada kata pengantar dalam buku skenario “**Ada Apa Dengan Cinta**” Mira Lesmana dan Riri Reza sebagai produser meminta pada penerbit untuk tidak melakukan perubahan tata letak apapun pada skenario tersebut, tetap mempertahankan ritme tertulis film, juga untuk menjaga perbandingan antara skenario dan durasi filmnya yang berkisar satu halaman per menit. Dalam penciptaan skenario Sinetron Lepas **Senyum Ceria**, akan menggunakan keterangan waktu dengan bahasa Indonesia seperti pada buku skenario film “**Ada Apa Dengan Cinta**”, tidak seperti pada skenario “**Berbagi Suami**” yang menggunakan bahasa Inggris.

¹⁶ Skenario film *Ada Apa Dengan Cinta*, karya Jujur Prananto. Jakarta: Metafor Publishing, 2004.

Buku referensi lainnya adalah skenario film **“Berbagi Suami”** karya Nia Dinata.¹⁷ Skenario tersebut bagus karena bisa mendapatkan penghargaan sebagai Skenario Pilihan Hongkong Asia Film Financing Forum 2005 walaupun dengan penceritaan yang sederhana, apa adanya, dan lebih fokus pada perwatakan tokoh-tokohnya. Fenomena poligami di Indonesia merupakan ide cerita dari film tersebut. Sebagian besar penciptaan skenario Sinetron **Lepas Senyum Ceria** menggunakan format penulisan seperti pada skenario **“Berbagi Suami”**.



¹⁷ Skenario film *Berbagi Suami*, karya Nia Dinata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.